

Model Manajemen Keuangan Generasi Z di Era Digital: Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri melalui Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Anis Aulia Muslim¹, Depin Afrilla², Mustari³, Delianti⁴
^{1,2,3,4}Universitas Gunadarma -¹anis_aulia@staff.gunadarma.ac.id¹
-²depintatawi1195@gmail.com²
-³mustari@staff.gunadarma.ac.id³
-⁴delianti93@gmail.com⁴

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi serta gaya hidup sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh dari 150 responden melalui kuesioner. Analisis dilakukan dengan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, serta perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Namun, literasi keuangan dan kontrol diri tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen keuangan. Perilaku keuangan terbukti memediasi hubungan tersebut secara penuh. Sementara itu, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, tetapi tidak berperan sebagai variabel moderasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara lebih ditentukan oleh perilaku keuangan sebagai implementasi nyata dari pengetahuan dan kontrol diri.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi lanskap pengelolaan keuangan individu secara signifikan. Pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, mobile banking, hingga fitur *buy now pay later* pada platform e-commerce telah meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus mengubah pola konsumsi masyarakat. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta integrasi dengan media sosial mendorong terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih impulsif dan kurang terencana. Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya berperan sebagai *enabler*, tetapi juga menjadi faktor yang berpotensi menurunkan disiplin keuangan individu, khususnya pada kelompok usia muda yang memiliki intensitas penggunaan teknologi yang tinggi (Prasetyo, 2023; Halim, 2024).

Fenomena tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi wilayah yang mengalami akselerasi pembangunan, seperti Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai bagian dari kawasan Ibu Kota Nusantara. Perubahan struktur ekonomi, peningkatan konektivitas digital, serta masuknya berbagai platform ekonomi modern telah mendorong pergeseran pola konsumsi masyarakat. Dalam konteks ini, Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai subjek penelitian menunjukkan karakteristik yang unik, yaitu memiliki tingkat adopsi teknologi keuangan yang tinggi, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Hal ini tercermin dari meningkatnya konsumsi berbasis tren digital, ketergantungan pada platform keuangan instan, serta lemahnya orientasi terhadap perencanaan keuangan jangka panjang (Maulana, 2024; Rizky, 2023).

Secara nasional, kondisi tersebut sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43% masih lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 75,02%. Disparitas ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan belum diikuti dengan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara, kondisi ini menjadi semakin krusial karena tingginya eksposur terhadap teknologi keuangan justru berpotensi meningkatkan risiko perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan, rendahnya tabungan, serta meningkatnya penggunaan utang konsumtif (Sari, 2023; Wibowo, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Gen Norman Thomas (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan Mutiara Ramadhanti (2024) menegaskan bahwa kontrol diri mampu menekan kecenderungan konsumtif. Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan tidak selalu bersifat langsung, melainkan melalui perilaku keuangan sebagai variabel perantara. Selain itu, gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital juga berpotensi memperkuat atau bahkan melemahkan hubungan tersebut (Nugroho, 2024; Fauzan, 2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menguji perilaku keuangan sebagai mediator dan gaya hidup sebagai moderator dalam satu model, khususnya pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan melalui perilaku keuangan serta peran gaya hidup dalam memperkuat hubungan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar variabel pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Populasi penelitian adalah individu berusia 17–26 tahun yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, dengan sampel sebanyak 150 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data berupa data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert lima poin, dengan variabel literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), perilaku keuangan (Z) sebagai mediasi, manajemen keuangan (Y) sebagai dependen, serta gaya hidup (M) sebagai moderasi. Analisis dilakukan menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS melalui evaluasi outer model (validitas dan

reliabilitas) dan inner model (R^2 dan uji hipotesis bootstrapping), termasuk pengujian efek moderasi melalui interaksi variabel. Secara matematis, model dirumuskan sebagai:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1 \text{ dan}$$

$$Y = \beta_3 Z + \beta_4 (Z \times M) + \varepsilon_2,$$

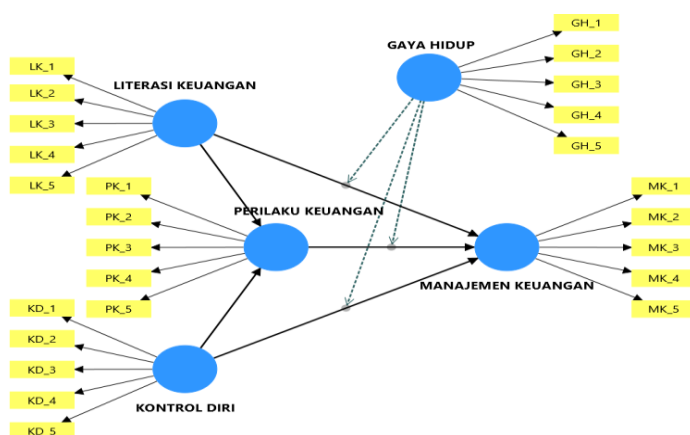
Yang memungkinkan pengujian pengaruh langsung, tidak langsung (mediasi), serta moderasi secara simultan dalam satu model terintegrasi.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, kontrol diri, perilaku keuangan, gaya hidup, dan manajemen keuangan secara simultan. Metode ini dipilih karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi data yang ketat dan mampu menguji pengaruh langsung, tidak langsung, serta moderasi dalam satu model penelitian yang terintegrasi.

Gambar 1. Model Latent Variable Penelitian



Dalam PLS-SEM, analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu outer model dan inner model.

1) Outer model

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui convergent validity, discriminant validity, dan construct reliability. Convergent validity dievaluasi berdasarkan nilai outer loading ($> 0,70$) dan Average Variance Extracted (AVE) ($> 0,50$), sedangkan discriminant validity dinilai melalui cross loading, Fornell-Larcker, dan HTMT. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's alpha dan composite reliability dengan nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,70. Selanjutnya, inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui koefisien jalur, nilai R^2 , serta signifikansi pengaruh berdasarkan hasil bootstrapping, termasuk pengujian efek mediasi dan moderasi. Adapun hasil uji convergent validity tahap pertama dalam penelitian ini pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Outer Loading dan AVE Pada Uji Convergent Validity Tahap 1

	GAYA HIDU P	KONTRO L DIRI	LITERASI KEUANG AN	MANAJEMEN KEUANG AN	PERILAKU KEUANG AN	AVE	Ket
GH_1	0.895					0.829	Valid
GH_2	0.922						Valid
GH_3	0.906						Valid
GH_4	0.913						Valid
GH_5	0.917						Valid
KD_1		0.847				0.712	Valid
KD_2		0.851					Valid
KD_3		0.826					Valid
KD_4		0.829					Valid
KD_5		0.866					Valid
LK_1			0.875			0.776	Valid
LK_2			0.875				Valid
LK_3			0.887				Valid
LK_4			0.873				Valid
LK_5			0.893				Valid
MK_1				0.798		0.606	Valid
MK_2				0.808			Valid
MK_3				0.75			Valid
MK_4				0.765			Valid
MK_5				0.771			Valid
PK_1					0.787	0.666	Valid
PK_2					0.807		Valid
PK_3					0.794		Valid
PK_4					0.874		Valid
PK_5					0.814		Valid

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS,2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE masing-masing variabel adalah Gaya Hidup 0,829, Kontrol Diri 0,712, Literasi Keuangan 0,776, Manajemen Keuangan 0,606, dan Perilaku Keuangan 0,666. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria convergent validity, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berikut hasil uji Cross Loading pada Discriminant Validity

Tabel 2. Hasil Cross Loading Uji Discriminat Validity

	GAYA HIDUP	KONTROL DIRI	LITERASI KEUANGAN	MANAJEMEN KEUANGAN	PERILAKU KEUANGAN
GH_1	0.895	-0.034	-0.043	0.342	0.031
GH_2	0.922	0.081	0.029	0.391	0.067
GH_3	0.906	0.01	0.031	0.345	0.05
GH_4	0.913	0.023	-0.006	0.336	-0.006
GH_5	0.917	-0.066	0.023	0.335	-0.032
KD_1	0.01	0.847	0.05	0.324	0.39
KD_2	-0.011	0.851	0.071	0.332	0.475
KD_3	0.022	0.826	0.013	0.294	0.437
KD_4	0.016	0.829	0.033	0.321	0.427
KD_5	-0.008	0.866	0.05	0.414	0.501
LK_1	-0.022	0.082	0.875	0.301	0.489
LK_2	-0.004	0.013	0.875	0.241	0.512
LK_3	0.019	0.029	0.887	0.22	0.527
LK_4	-0.039	0.034	0.873	0.259	0.528
LK_5	0.072	0.068	0.893	0.365	0.566
MK_1	0.31	0.318	0.287	0.798	0.504
MK_2	0.285	0.35	0.26	0.808	0.445
MK_3	0.292	0.33	0.196	0.75	0.411
MK_4	0.358	0.265	0.253	0.765	0.45
MK_5	0.251	0.31	0.234	0.771	0.444
PK_1	-0.031	0.469	0.467	0.418	0.787
PK_2	-0.022	0.431	0.463	0.491	0.807
PK_3	-0.031	0.424	0.443	0.481	0.794
PK_4	0.041	0.441	0.531	0.521	0.874
PK_5	0.144	0.407	0.528	0.455	0.814

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang baik dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity.

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Gaya Hidup	0.949	0.96	Reliabel
Kontrol Diri	0.899	0.925	Reliabel
Literasi Keuangan	0.928	0.945	Reliabel
Manajemen Keuangan	0.838	0.885	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.874	0.909	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Validasi Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan melihat estimasi output SmartPLS versi 4.1.1.4 dibandingkan dengan kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Fit

Parameter	Rule Of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih Kecil dari 0.10	0.052	Fit
Chi-Square	$\chi^2 \text{ Statistik} \geq \chi^2 \text{ tabel}$ Chi-Square / $df \leq 3$	410.699 > 5.991	Fit
NFI	Mendekati Nilai 1	0.856	Cukup Fit
Gof	0.1 (Gof Kecil), 0.25 (Gof moderate), 0.36 (Gof Kuat)	0.628	Fit Kuat
Q ² Predictive Relevance	Q ² > 0 : Memiliki Predictive Relevance Q ² < 0 ; Kurang memiliki predictive relevance. 0.02 (Lemah) 0.15 (Moderate) 0.35 (Kuat)	Q ² Perilaku Keuangan 0.598 > 0 Q ² Manajemen Keuangan 0.35 > 0	Prediktif Kuat

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

a) SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)

Nilai SRMR sebesar 0,052 lebih kecil dari 0,10, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan yang rendah. Hal ini berarti model memiliki *goodness of fit* yang baik dan layak digunakan.

b) Chi-Square

Nilai Chi-Square sebesar 410,699 lebih besar dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 5,991 serta memenuhi kriteria $\chi^2/df \leq 3$. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*fit*) dengan data.

c) NFI (Normed Fit Index)

Nilai NFI sebesar 0,856 mendekati nilai 1, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup baik (*cukup fit*), meskipun belum mencapai kategori sangat baik.

d) GoF (Goodness of Fit)

Nilai GoF sebesar 0,628 berada di atas 0,36, sehingga termasuk dalam kategori *fit kuat*. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan data secara keseluruhan.

e) Q² Predictive Relevance

Nilai Q² untuk variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,598 dan Manajemen Keuangan sebesar 0,35, yang keduanya lebih besar dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik dan termasuk dalam kategori *prediktif kuat*, sehingga mampu menjelaskan variabel endogen secara optimal.

2) Inner Model

Inner model dalam PLS-SEM menggunakan hubungan antar variable laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup tiga aspek utama: R Square, signifikansi hubungan (Pengujian Hipotesis) dan F Square/ *Effect Size*.

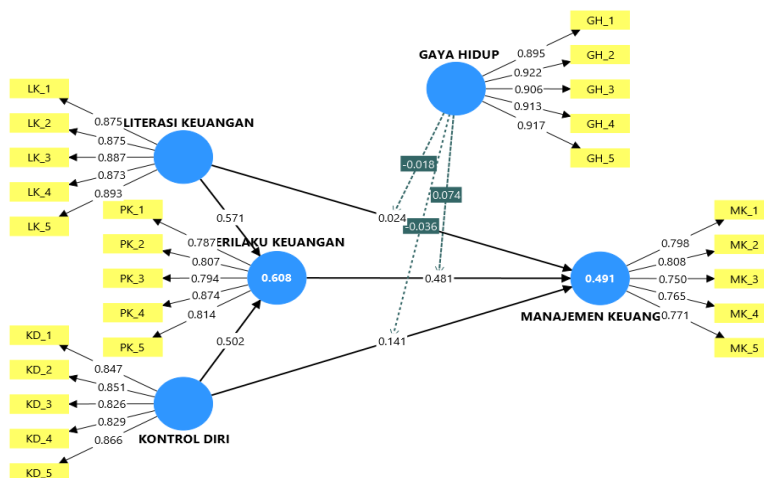
Tabel 6. Hasil Uji R Square (R²)

Variabel	R-square	R-square adjusted
MANAJEMEN KEUANGAN	0.491	0.466
PERILAKU KEUANGAN	0.608	0.603

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-square Manajemen Keuangan sebesar 0,491 (adjusted 0,466), yang berarti 49,1% variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Sementara itu, nilai R-square Perilaku Keuangan sebesar 0,608 (adjusted 0,603), yang menunjukkan bahwa 60,8% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh model. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat hingga kuat. Berikut gambar 2 output PLS-SEM Alogaritma untuk melihat R Square (R^2) model penelitian ini.

Gambar 2. output PLS-SEM Alogaritma



Tabel 7. Hasil Uji Effect Size (F^2)

VARIABEL	GAYA HIDUP	KONTROL DIRI	LITERASI KEUANGAN	MANAJEMEN KEUANGAN	PERILAKU KEUANGAN
GAYA HIDUP				0.269	
KONTROL DIRI				0.023	0.642
LITERASI KEUANGAN				0.001	0.83
MANAJEMEN KEUANGAN					
PERILAKU KEUANGAN				0.177	
GAYA HIDUP x LITERASI KEUANGAN				0	
GAYA HIDUP x PERILAKU KEUANGAN				0.005	
GAYA HIDUP x KONTROL DIRI				0.001	

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS,2026

a) Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan

Nilai f^2 sebesar 0,269 menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh sedang terhadap manajemen keuangan. Artinya, pola konsumsi dan preferensi gaya hidup memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan individu.

- b) Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,023 menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh kecil terhadap manajemen keuangan. Artinya, kontribusi kontrol diri dalam menjelaskan manajemen keuangan relatif lemah dibandingkan variabel lain dalam model.
- c) Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,642 menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Artinya, kemampuan mengendalikan diri memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.
- d) Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap manajemen keuangan. Artinya, pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk memengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung.
- e) Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,830 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Artinya, pemahaman keuangan yang baik memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.
- f) Perilaku Keuangan terhadap Manajemen Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,177 menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap manajemen keuangan. Artinya, kebiasaan keuangan yang baik memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.
- g) Moderasi Gaya Hidup × Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki efek moderasi terhadap hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan. Artinya, interaksi kedua variabel tersebut tidak memberikan kontribusi tambahan dalam model.
- h) Moderasi Gaya Hidup × Perilaku Keuangan terhadap Manajemen Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,005 menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki efek moderasi yang sangat kecil terhadap hubungan antara perilaku keuangan dan manajemen keuangan. Artinya, peran moderasi gaya hidup dalam hubungan tersebut sangat terbatas.
- i) Moderasi Gaya Hidup × Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan**
 Nilai f^2 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki efek moderasi yang sangat kecil terhadap hubungan antara kontrol diri dan manajemen keuangan. Artinya, gaya hidup tidak secara signifikan memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.
- 3) Signifikansi (Pengujian Hipotesis)**
 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dalam model PLS-SEM. Proses pengujian menggunakan teknik *bootstrapping* model *direct effect* dan *indirect effect* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.
- 1) Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*)
 Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*) dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping direct effect*

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup -> Manajemen Keuangan	0.371	6.257	0.000
Gaya Hidup X Kontrol Diri -> Manajemen Keuangan	-0.036	0.406	0.685
Gaya Hidup X Literasi Keuangan -> Manajemen Keuangan	-0.018	0.204	0.838
Gaya Hidup X Perilaku Keuangan -> Manajemen Keuangan	0.074	0.685	0.493
Kontrol Diri -> Manajemen Keuangan	0.141	1.722	0.085
Kontrol Diri -> Perilaku Keuangan	0.502	11.26	0.000
Literasi Keuangan -> Manajemen Keuangan	0.024	0.306	0.759
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.571	13.126	0.000
Perilaku Keuangan -> Manajemen Keuangan	0.481	4.92	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

a) Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (H1)

Nilai koefisien sebesar 0,571 dengan t-statistic 13,126 dan p-value 0,000 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hipotesis (H1 diterima), yang berarti semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan.

b) Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan (H4)

Nilai koefisien sebesar 0,024 dengan t-statistic 0,306 dan p-value 0,759 menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H4 ditolak), sehingga literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen keuangan.

c) Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan (H2)

Nilai koefisien sebesar 0,502 dengan t-statistic 11,26 dan p-value 0,000 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hipotesis (H2 diterima), yang berarti kontrol diri yang baik akan meningkatkan perilaku keuangan.

d) Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan (H5)

Nilai koefisien sebesar 0,141 dengan t-statistic 1,722 dan p-value 0,085 menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H5 ditolak), sehingga kontrol diri tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen keuangan.

e) Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan (H6)

Nilai koefisien sebesar 0,371 dengan t-statistic 6,257 dan p-value 0,000 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hipotesis (H6 diterima), yang berarti gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

f) Perilaku Keuangan terhadap Manajemen Keuangan (H3)

Nilai koefisien sebesar 0,481 dengan t-statistic 4,92 dan p-value 0,000 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hipotesis (H3 diterima), yang berarti perilaku keuangan yang baik akan meningkatkan manajemen keuangan.

g) Gaya Hidup × Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan (H9)

Nilai koefisien sebesar -0,018 dengan t-statistic 0,204 dan p-value 0,838 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H9 ditolak), sehingga gaya hidup tidak memoderasi hubungan tersebut

h) Gaya Hidup × Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan (H10)

Nilai koefisien sebesar -0,036 dengan t-statistic 0,406 dan p-value 0,685 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H10 ditolak).

i) Gaya Hidup × Perilaku Keuangan terhadap Manajemen Keuangan (H11)

Nilai koefisien sebesar 0,074 dengan t-statistic 0,685 dan p-value 0,493 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H11 ditolak).

2) Hasil *bootstrapping* efek tidak langsung (*indirect effect*)

Hasil *bootstrapping* efek tidak langsung (*indirect effect*) dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil *bootstrapping* efek tidak langsung (*indirect effect*)

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	
LITERASI KEUANGAN -> PERILAKU KEUANGAN -> MANAJEMEN KEUANGAN	0.275	4.265	0.000	Terbukti
KONTROL DIRI -> PERILAKU KEUANGAN -> MANAJEMEN KEUANGAN	0.242	4.531	0.000	Terbukti

Sumber: Hasil olah Data SmartPLS, 2026

1) Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan → Manajemen Keuangan

Nilai koefisien sebesar 0,275 dengan t-statistic 4,265 dan p-value 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap manajemen keuangan melalui perilaku keuangan bersifat positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang efektif dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan. Hal ini menjadi penting karena pada pengujian langsung sebelumnya, literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan baru akan berdampak pada manajemen keuangan apabila terlebih dahulu memengaruhi perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan adanya mediasi penuh (*full mediation*), di mana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan sepenuhnya melalui perilaku keuangan.

2) Kontrol Diri → Perilaku Keuangan → Manajemen Keuangan

Nilai koefisien sebesar 0,242 dengan t-statistic 4,531 dan p-value 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap manajemen keuangan melalui perilaku keuangan juga bersifat positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara kontrol diri dan manajemen keuangan secara efektif. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian langsung sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan hanya dapat terjadi melalui pembentukan perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, temuan ini juga

mengindikasikan adanya mediasi penuh (*full mediation*), di mana perilaku keuangan menjadi jalur utama yang menghubungkan kontrol diri dengan manajemen keuangan.

4. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)* oleh Icek Ajzen, literasi keuangan membentuk *attitude* yang memengaruhi niat dan perilaku individu. Dalam konteks Generasi Z di PPU, hal ini menjadi sangat relevan karena mereka merupakan generasi digital native yang memiliki akses luas terhadap informasi keuangan melalui media sosial, platform edukasi, serta aplikasi fintech. Paparan konten seperti investasi, pengelolaan keuangan, hingga gaya hidup hemat menjadikan literasi keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga cepat diinternalisasi menjadi perilaku nyata. Selain itu, karakter Generasi Z yang adaptif dan responsif terhadap informasi membuat mereka lebih mudah mengubah pola konsumsi menjadi lebih rasional dibandingkan generasi sebelumnya. Di wilayah PPU yang sedang berkembang akibat pengaruh IKN, perubahan pola konsumsi ini juga semakin terlihat karena meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital. Temuan ini sejalan dengan Sari (2023), Hidayat (2024), dan Pratama (2022).

2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Secara kritis, hal ini menunjukkan adanya *knowledge-behavior gap*, di mana pengetahuan tidak secara otomatis diikuti oleh implementasi dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks Generasi Z di PPU, kondisi ini dapat dijelaskan karena sebagian besar individu masih berada pada tahap awal kemandirian finansial, sehingga belum memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara komprehensif, seperti perencanaan jangka panjang atau investasi. Selain itu, kuatnya pengaruh gaya hidup digital seperti tren belanja online, penggunaan *paylater*, serta pengaruh *influencer* membuat pengetahuan keuangan sering kali kalah oleh dorongan emosional. Dalam perspektif *Behavioral Finance*, hal ini mencerminkan adanya *bias perilaku* seperti *present bias* dan *overconfidence*, di mana individu merasa memahami keuangan namun belum mampu menerapkannya secara konsisten. Kondisi ini juga diperkuat oleh dinamika ekonomi di PPU yang sedang berkembang, sehingga orientasi keuangan Generasi Z masih cenderung jangka pendek. Temuan ini didukung oleh Wibowo (2024), Rahmawati (2023), dan Putri (2022).

3) Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam kerangka TPB, kontrol diri berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan tindakannya. Dalam konteks Generasi Z di PPU, hal ini sangat penting karena mereka hidup dalam lingkungan digital yang menawarkan kemudahan transaksi, seperti e-wallet, marketplace, dan berbagai promo berbasis algoritma yang dapat memicu perilaku konsumtif. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu menahan dorongan impulsif tersebut dan lebih selektif dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, tekanan sosial untuk mengikuti tren gaya hidup modern di wilayah yang sedang berkembang seperti PPU

juga meningkatkan kebutuhan akan kontrol diri yang tinggi. Dalam perspektif *Behavioral Finance*, kontrol diri berperan dalam menekan *impulsive buying* dan *present bias*, sehingga individu mampu mempertahankan perilaku keuangan yang lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan Dewi (2023), Ramadhanti (2024), dan Kusuma (2022).

4) Pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri yang dimiliki individu lebih banyak berperan dalam keputusan jangka pendek, seperti menghindari pembelian impulsif, namun belum berkembang menjadi kemampuan manajerial yang mencakup perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks Generasi Z di PPU, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan serta minimnya penggunaan instrumen pengelolaan keuangan yang terstruktur. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan ekonomi yang sedang berkembang membuat fokus keuangan lebih bersifat konsumtif daripada perencanaan. Dalam perspektif *Behavioral Finance*, kondisi ini menunjukkan bahwa kontrol diri perlu didukung oleh sistem dan kebiasaan finansial agar dapat berdampak pada manajemen keuangan. Temuan ini didukung oleh Lestari (2022), Anwar (2024), dan Saputra (2023).

5) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini erat kaitannya dengan perubahan sosial-ekonomi di PPU sebagai wilayah penyangga IKN yang mengalami percepatan pembangunan. Generasi Z di wilayah ini mulai terpapar gaya hidup modern, peningkatan daya beli, serta akses terhadap berbagai pusat konsumsi. Kondisi ini mendorong individu untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangan agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan gaya hidup tersebut. Dalam perspektif TPB, gaya hidup berkaitan dengan *subjective norms*, yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Sementara dalam *Behavioral Finance*, gaya hidup mencerminkan preferensi konsumsi yang dapat memengaruhi keputusan keuangan. Dengan demikian, gaya hidup tidak hanya mendorong konsumsi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan. Temuan ini sejalan dengan Nugroho (2024), Fauzan (2023), dan Andini (2022).

6) Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan sehari-hari merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Dalam konteks Generasi Z di PPU, perilaku keuangan banyak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi finansial yang memudahkan transaksi dan pencatatan keuangan. Kemudahan ini membuat perilaku keuangan menjadi lebih praktis dan langsung berdampak pada manajemen keuangan. Dalam perspektif TPB, perilaku ini merupakan manifestasi dari niat yang telah terbentuk, sedangkan dalam *Behavioral Finance*, hal ini mencerminkan keputusan aktual yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kebiasaan individu. Temuan ini didukung oleh Yuliana (2023), Firmansyah (2024), dan Utami (2022).

7) Pengaruh Moderasi Gaya Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moderasi gaya hidup tidak memberikan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada Generasi Z di PPU, gaya hidup lebih berperan sebagai variabel langsung dibandingkan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antar variabel. Secara kontekstual, hal ini dapat dijelaskan karena pola gaya hidup Generasi Z di PPU relatif homogen, terutama akibat pengaruh media sosial dan tren digital yang seragam. Temuan ini didukung oleh Prasetyo (2023), Halim (2024), dan Putra (2022).

8) Pengaruh Moderasi Interaksi Variabel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara gaya hidup dengan literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku keuangan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bekerja secara independen tanpa penguatan dari gaya hidup. Dalam konteks Generasi Z di PPU, kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik generasi yang cenderung memiliki pola konsumsi yang seragam akibat dominasi tren digital. Temuan ini sejalan dengan Maulana (2024), Rizky (2023), dan Akbar (2022).

9) Peran Mediasi Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi secara penuh hubungan literasi keuangan dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks Generasi Z di PPU, pengetahuan dan kontrol diri tidak cukup tanpa diwujudkan dalam perilaku nyata. Lingkungan digital yang dinamis menuntut implementasi langsung agar berdampak pada pengelolaan keuangan. Dalam perspektif TPB, perilaku menjadi jembatan antara niat dan hasil, sedangkan dalam *Behavioral Finance*, keputusan keuangan yang efektif bersifat berbasis tindakan. Temuan ini didukung oleh Zahra (2023), Nabila (2024), dan Fadillah (2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akbar, R. (2022). Pengaruh gaya hidup digital terhadap perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 145–158.
- Andini, D. (2022). Gaya hidup dan pengelolaan keuangan pada generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 55–66.
- Anwar, M. (2024). Peran kontrol diri dalam pengelolaan keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku*, 8(1), 23–35.
- Dewi, R. (2023). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 101–112.
- Fadillah, N. (2022). Peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan. *Jurnal Ilmu Keuangan*, 5(1), 77–89.
- Fauzan, A. (2023). Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan keuangan generasi milenial dan gen Z. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(1), 34–47.
- Firmansyah, D. (2024). Perilaku keuangan dan implikasinya terhadap manajemen keuangan individu. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 88–102.

- Halim, A. (2024). Digitalisasi keuangan dan perilaku konsumtif generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 8(1), 12–25.
- Hidayat, T. (2024). Literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 67–79.
- Kusuma, A. (2022). Kontrol diri dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 3(2), 90–102.
- Lestari, S. (2022). Pengaruh kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(1), 44–55.
- Maulana, R. (2024). Perilaku keuangan generasi Z di daerah berkembang. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(1), 21–33.
- Nabila, F. (2024). Mediasi perilaku keuangan dalam hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. *Jurnal Keuangan Syariah*, 9(1), 55–70.
- Nugroho, B. (2024). Gaya hidup dan pengaruhnya terhadap manajemen keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 120–134.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, E. (2023). Transformasi digital dan dampaknya terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(2), 98–110.
- Pratama, Y. (2022). Literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 60–72.
- Putra, A. (2022). Gaya hidup digital dan perilaku konsumtif generasi Z. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 4(2), 88–100.
- Putri, L. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 77–89.
- Rahmawati, D. (2023). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan individu. *Jurnal Keuangan Modern*, 8(2), 101–115.
- Ramadhanti, M. (2024). Kontrol diri dan perilaku konsumtif generasi Z. *Jurnal Psikologi dan Keuangan*, 6(1), 45–58.
- Rizky, M. (2023). Perilaku keuangan generasi Z di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 6(1), 14–26.
- Sari, N. (2023). Literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat muda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 33–45.
- Saputra, H. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 66–78.
- Utami, P. (2022). Perilaku keuangan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan finansial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 90–103.
- Wibowo, A. (2024). Literasi keuangan dan tantangan pengelolaan keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi Kontemporer*, 10(1), 25–39.
- Yuliana, S. (2023). Pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan individu. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 77–89.
- Zahra, A. (2023). Peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 50–65.